

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN  
BIOLOGI MELALUI PENERAPAN MODEL *GAGNON AND COLLAY*  
KELAS XI IPA<sub>1</sub> SMA NEGERI 1 BONE-BONE  
KAB. LUWU UTARA**



**SKRIPSI**

*Skripsi diajukan untuk memenuhi salah satu syarat meraih gelar  
Sarjana Pendidikan (S. Pd) Prodi Pendidikan Biologi  
pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Alauddin Makassar*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
Oleh:  
M A K A S S A R

**ANCI MARIESI**  
**NIM: 20403107009**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN ALAUDDIN MAKASSAR  
2011**

## MOTTO

*Membuat kesalahan itu manusiawi, tersandung adalah hal biasa,  
Yang paling penting bagaimana bisa belajar dari kesalahan untuk  
tidak tersandung Kemudian.*



*Kesabaran berfungsi sebagai tirai pelindung bagi kita  
Untuk menghadapi segala ketidakberesan*

*Karya ilmiah ini saya persembahkan khusus untuk ayah dan ibu terbaik  
Ahmad Sofyan dan Siwoh Nuryanti juga paman tercinta Alm. Muslimin.*

*Kasih sayang kalian adalah kekuatan bagiku....*

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan skripsi saudara **Anci Mariesi**, NIM : **20403107009**, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul “ **Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Gagnon and Collay Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara**” memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ni diberikan untuk dipergunakan dan diproses lebih lanjut.

Pembimbing I  
Makassar 2011  
Pembimbing II

Drs. Thamrin Tayeb, M.Si

Drs. H. Muh. Yahya, M.Ag

Nip. 19610529 199403 1 001

Nip. 19680913 199403 1 001

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini , menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Gagnon and Collay Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara**, ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain sebahagian atau keseluruhan, maka gelar keserjanaan yang diperoleh batal demi hukum.

2011

20403107009



Makassar Juli

Penulis

**Anci Mariesi**

**NIM:**

## KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah Robbil Alamin, untaian zikir lewat kata yang indah terucap sebagai ungkapan rasa syukur penulis selaku hamba dalam balutan kerendahan hati dan jiwa yang tulus kepada Sang Khaliq, yang menciptakan manusia dari segumpal darah, Yang Maha Pemurah, mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya dengan perantaraan kalam. Tiada upaya, tiada kekuatan, dan tiada kuasa tanpa kehendak-Nya. Bingkisan salam dan salawat tercurah kepada kekasih Allah, Nabiullah Muhammad saw, para sahabat dan keluarganya serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Sebagai manusia, penulis adalah makhluk Allah yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan, serta segala kekurangan termasuk dalam penyusunan karya ini yang masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, deretan dan rangkaian saran kritiknya sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini terwujud berkat uluran tangan dari insan-insan yang telah digerakkan hatinya oleh Sang Khaliq untuk memberikan dukungan, bantuan, dan bimbingan bagi penulis selama menyelesaikan kegiatan akademik. Oleh karena itu, ucapan terima kasih dan penghargaan yang istimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada Ayahanda **Ahmad Sofyan** dan Ibunda **Siwuh Nuryanti** serta keluarga besar **H. Sofyan** atas segala pengorbanan, kasih sayang, dan doa yang tiada

hentinya demi kebaikan dan keberhasilan penulis. Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. A. Qadir Gassing HT., M.S. Selaku Rektor beserta Pembantu Rektor I, II, dan III UIN Alauddin Makassar.
2. Bapak Dr. H. Salehuddin., M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar.
3. Bapak Drs. Safei, M.Si. Selaku Ketua Jurusan dan Jamilah, S.Si., M.Si. Selaku Sekretaris Pendidikan Biologi serta semua staf yang telah mengajar dan memberi pelayanan administrasi secara ikhlas kepada penulis sampai selesainya skripsi ini.
4. Bapak Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. Selaku pembimbing I dan Bapak Drs.H. Muh. Yahya, M.Ag. Selaku pembimbing II yang tidak kenal lelah dalam memberikan petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Muhajir, S.Pd. Selaku Kepala SMA Negeri 1 Bone-Bone yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian disekolah tersebut dan Ibu Eni Kusumawati, S.Pd. selaku guru bidang studi Biologi yang banyak membantu dalam pelaksanaan penelitian.
6. Paman tercinta Alm. Muslimin yang selalu memberikan pencerahan dan dukungan yang tak pernah putus sebelum beliau menghadap Sang Khaliq.
7. Semua sahabat-sahabatku tersayang (Nanank, acci, arni, aya, awal Y, fathe', ivhox, dhedhe) yang selalu memberikan dorongan semangat dan limpahan perhatian serta keluarga besar biologi 1-2 angkatan 2007 yang telah banyak membantu penulis dalam bentuk moril maupun sumbangan pemikiran.

8. Semua keluarga besar H. A. Muh. Yusuf Badar serta penghuni posko BontoBulaeng (wiwi, rhina, k'indah, adel, arman, cule, emhon, hamsah, marlin, ryan dan ayu) yang selalu memberikan spirit kepada penulis.
9. Seluruh pihak yang tak dapat disebut satu per satu, yang membantu dalam segala hal sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Akhir kata, hanya kepada Allah swt peneliti memohon ridha dan magfirah-Nya, semoga segala ketulusan hati dan kerelaan lewat bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan pahala di sisi-Nya. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang membutuhkan. Amien.

Wassalam.

Makassar Agustus 2011



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R

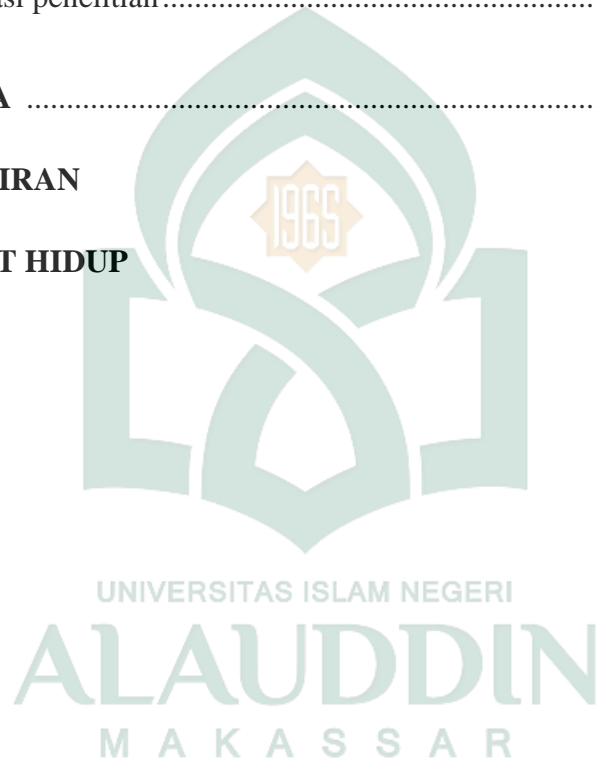
Anci Mariesi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1-12
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Hipotesis Tindakan .....	7
D. Defenisi Operasional Variabel .....	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	9
F. Garis Besar Isi Skripsi.....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	13-21
A. Hakikat Pendidikan dan Belajar .....	13
B. Pembelajaran Biologi.....	18
C. Model Pembelajaran Gagnon and Collay .....	19
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	22-29
A. Jenis Penelitian .....	22
B. Subjek Penelitian .....	23
C. Instrumen Penelitian.....	23
D. Prosedur Penelitian .....	24
E. Teknik Pengumpulan Data .....	27



F. Teknik Analisis Data .....	27
G. Indikator Keberhasilan .....	29
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>30-61</b>
A. Hasil Penelitian .....	30
B. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>62-63</b>
A. Kesimpulan.....	62
B. Implikasi penelitian.....	63
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	



## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Ketuntasan Hasil Belajar .....	28
Tabel 2	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara selama Penerapan Model <i>Gagnon and Collay</i> pada Siklus I .....	37
Tabel 3	Skor Hasil Evaluasi Siswa kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara setelah diberikan perlakuan dengan Menerapkan Model <i>Gagnon and Collay</i> pada siklus I .....	38
Tabel 4	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus I .....	40
Tabel 5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siawa Kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara pada Siklus I .....	41
Tabel 6	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara .....	42
Tabel 7	Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara selama Penerapan Model <i>Gagnon and Collay</i> pada Siklus II.....	50
Tabel 8	Skor Hasil Evaluasi Siswa kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara setelah diberikan perlakuan dengan Menerapkan Model <i>Gagnon and Collay</i> pada siklus II....	51
Tabel 9	Statistik Skor Hasil Belajar Siswa pada Siklus II .....	54

Tabel 10	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siswa Kelas XI IPA <sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara pada Siklus II.....	54
Tabel 11	Distribusi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II.....	55



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 . Model PTK John Elliot .....	23
------------------------------------------	----



## ABSTRAK

Nama : ANCI MARIESI  
NIM : 20403107009  
Fak./ Jur. : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Biologi  
Judul : **PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA  
PELAJARAN BIOLOGI MELAU PENERAPAN MODEL  
GAGNON AND COLLAY KELAS XI IPA<sub>1</sub> SMA NEGERI 1  
BONE-BONE KAB.LUWU UTARA**

---

---

Skripsi ini membahas tentang penerapan Model Pembelajaran *Gagnon and Colay* dalam mata pelajaran Biologi pada siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone – Bone Kab. Luwu Utara, dimana Model *Gagnon and Collay* ini merupakan Model pembelajaran yang disusun berdasarkan teori konstruktivis yang menekankan pada keaktifan siswa, kemandirian serta pengembangan belajar tim secara intensif. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), yang terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleck*), dilakukan untuk mengetahui apakah dengan penerapan Model Pembelajaran *Gagnon and Collay* hasil belajar siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara dapat meningkat. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara yang berjumlah 32 orang.

Untuk menghimpun data, penulis menggunakan tes pada setiap siklus dan lembar observasi. Adapun teknik analisis data yaitu dengan teknik analisis data *deskriptif kualitatif* dan *deskriptif kuantitatif*. Deskriptif kualitatif digunakan dalam menganalisis data hasil pengamatan atau observasi, sedangkan deskriptif kuantitatif digunakan untuk memberikan gambaran atau mengambil kesimpulan berdasarkan hasil tes belajar yang dilakukan pada setiap siklus.

Hasil analisis tes hasil belajar siswa pada setiap siklus menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara mengalami peningkatan, hal ini terlihat setelah penerapan Model Pembelajaran *Gagnon and Collay*, terlihat pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 63,5 dan pada siklus II rata-rata sebesar 90,38. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar biologi meningkat setelah penerapan Model Pembelajaran *Gagnon and Collay*.

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini , menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Melalui Penerapan Model Gagnon and Collay Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara**, ini adalah benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibantu orang lain sebahagian atau keseluruhan, maka gelar kesarjanaan yang diperoleh batal demi hukum.

Makassar Juli 2011

Penulis



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI Anci Mariesi  
**ALAUDDIN**  
M A K A S S A R  
NIM: 20403107009

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang Masalah***

Proses belajar-mengajar adalah kegiatan pendidikan yang melibatkan guru dan siswa di dalamnya mutu pengalaman belajar ditentukan oleh watak hubungan antara keduanya. Peranan guru telah banyak mengalami perubahan, karena setiap perubahan pandangan terhadap pendidikan dan anak menuntut adanya perubahan peranan guru sebagai pendidik professional di dalamnya. Guru melakukan kegiatan pembelajaran (mulai dari merancang/memilih strategi, menyajikan, sampai dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran) agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun diperluas sehingga mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan, pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya (Ihsan: 2003; 2-5).

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karenanya bagaimanapun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya. Atau dengan kata lain bahwa pendidikan dapat diartikan sebagai suatu hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat) yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya atau sebagai cita-cita dan pernyataan tujuan pendidikannya. Sekaligus juga menunjukkan sesuatu bagaimana warga negara bangsanya berpikir dan berperilaku secara turun-temurun hingga kepada generasi berikutnya yang dalam perkembangannya akan sampai pada tingkat peradaban yang maju atau yang meningkatnya nilai-nilai kehidupan dan pembinaan kehidupan yang lebih sempurna (Ihsan: 2003; 1-2).

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses menyampaikan pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Dalam hal ini materi pelajaran sebagai sumber pesan, guru sebagai saluran atau media dan siswa sebagai penerima pesan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien dengan kapasitas siswa yang memiliki karakter berbeda



tidaklah mudah, apalagi untuk mata pelajaran sains dan terkhusus lagi biologi sehingga membutuhkan rancangan pembelajaran yang harus lebih terencana.

Dari ketiga pola mengajar dan belajar, belajar mandiri memperoleh perhatian terbanyak dalam rencana rancangan pengajaran. Sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai prinsip belajar, terdapat bukti untuk menunjang pendapat bahwa belajar harus dilakukan oleh individu untuk dirinya sendiri dan bahwa hasil belajar maksimal diperoleh apabila siswa bekerja menurut kecepatannya sendiri, terlibat aktif dalam melaksanakan berbagai tugas belajar khusus dan mengalami keberhasilan dalam belajar (Hamzah: 2008; 54).

Dalam proses pembelajaran biasa kita temui seorang pengajar menyampaikan materi dengan cara ceramah terus tanpa ada alat atau media yang bisa memotivasi peserta didik dalam memahami materi yang dibawakan tanpa memberikan kesempatan atau mengecek pemahaman siswa, apakah mereka sudah paham atau belum materi yang diajarkan dengan model yang dipakai?. Problema guru yang biasa terjadi seperti ini sering dihadapi oleh peneliti waktu masih di sekolah kelas XI SMA Negeri 1 Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara. Sampai sekarang paradigma guru yang seperti itu masih ada disekolah tersebut, sehingga mutu pendidikan di sana peningkatannya sangat minim. Peneliti juga telah melakukan wawancara langsung dengan salah satu staf pengajar SMA Negeri 1 Bone-Bone, Kabupaten Luwu Utara yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran masih sering ditemukan hal semacam itu, khususnya dalam pembelajaran biologi.

Dalam proses pembelajaran masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses belajar mengajar, selain itu siswa juga tidak aktif dalam mencari materi sendiri yang selalu berpatokan pada buku panduan. Hal ini yang membuat guru harus mendominasi proses pembelajaran dengan metode ceramah, selalu memberikan materi dan penjelasan kepada siswa. Hal lain yang menjadi permasalahan yaitu masih banyak siswa yang kurang memperhatikan pelajaran, misalnya keluar masuk tanpa izin, cerita dan lain sebagainya, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal di atas, maka dapat dilihat bahwa ada problema yang juga dihadapi oleh siswa saat mengikuti proses pembelajaran biologi. Hal ini terjadi karena cara penyampaian materi masih saja dengan cara ceramah yang tetap mendominasi proses pembelajaran biologi. Hal ini mengakibatkan pembelajaran biologi sangat tidak menarik dan membosankan, sehingga banyak siswa yang kurang memahami materi yang telah diajarkan. Selain itu kurangnya motivasi dan tidak adanya kesempatan bagi siswa untuk mengaplikasikan pemahaman siswa, menjadi salah satu problema yang saat ini dihadapi oleh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone- Bone, Luwu Utara.

Dalam proses pembelajaran, tentu banyak permasalahan yang dihadapi oleh para guru dan siswa. Seperti halnya uraian di atas, maka model pembelajaran *Gagnon and Collay* sengaja diterapkan pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone- Bone. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa, peserta didik mampu berperan jauh lebih aktif dan menempati porsi yang

lebih banyak dibandingkan guru, siswa juga mampu merumuskan suatu permasalahan dan mampu mengatasi permasalahan yang sedang dihadapi. Selain itu siswa juga mampu mengembangkan daya kreativitas yang mereka miliki.

Penerapan model pembelajaran *Gagnon and Collay* ternyata memperlihatkan hasil yang positif. Siswa yang tadinya kurang aktif dalam proses pembelajaran, setelah penerapan model *Gagnon and Collay* ini diterapkan maka siswa menjadi lebih aktif, dan lebih mandiri dalam proses pembelajaran, tidak hanya itu daya kreativitas siswa juga lebih meningkat, perhatian siswa sepenuhnya tertuju pada pelajaran yang diberikan serta meningkatnya hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa setelah melalui evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas maka dapat diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Gagnon and Collay* mampu mengatasi problema yang sedang terjadi di SMA Negeri 1 Bone-Bone khususnya kelas XI IPA<sub>1</sub>.

Seperti halnya yang dikemukakan oleh Dewi Salma Prawiradilaga bahwa salah satu keunggulan dari model pembelajaran *Gagnon and Collay* ini yaitu membina peserta didik menjadi lebih aktif, selain itu peserta didik mampu mengembangkan daya kreativitas mereka karena mereka harus mampu memperlihatkan hasil belajar atau karyanya dan juga peserta didik dapat berlatih bekerja sama dengan anggota tim (Prawiradilaga: 2007; 51).

Seperti telah dikemukakan dalam pembicaraan terdahulu, evaluasi adalah kegiatan atau proses untuk mengukur dan selanjutnya menilai. Sampai dimanakah tujuan yang telah dirumuskan sudah dapat dilaksanakan. Apabila

tujuan yang telah dirumuskan itu direncanakan untuk dicapai secara bertahap, maka dengan evaluasi yang berkesinambungan akan dapat dipantau, tahapan manakah yang sudah dapat diselesaikan, tahapan manakah yang berjalan dengan baik, dan manapula tahapan yang mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Walhasil, dengan evaluasi terbuka kemungkinan bagi evaluator untuk mengukur seberapa jauh atau seberapa besar kemajuan atau perkembangan program yang dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah dirumuskan (Sudijono: 2006; 8-9).

Data/ informasi yang diperoleh melalui evaluasi pembelajaran, maka akan sangat bermanfaat sebagai dasar didalam pengambilan berbagai jenis keputusan instruksional yang harus dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan tugasnya sehari-hari. Dan yang tidak kurang pentingnya adalah bahwa data/ informasi tersebut akan berfungsi sebagai balikan (feedback) didalam menilai efektivitas dan efisiensi proses belajar-mengajar yang telah berlangsung di kelas.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah dengan menerapkan Model *Gagnon and Collay* dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bone-Bone, Kab. Luwu Utara?”

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kajian teoritik yang dikemukakan pada latar belakang, maka penulis akan mengemukakan (hipotesis) jawaban sementara terhadap permasalahan di atas adalah:

“Jika menerapkan model *Ganon and Collay* maka akan meningkatkan Hasil Belajar biologi Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bone-Bone, Kab. Luwu Utara”.

### **D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian**

#### **1. Definisi Operasional**

Sebagaimana diketahui bahwa judul skripsi “Peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi melalui penerapan model *Gagnon and Collay* kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara” agar tidak menimbulkan persepsi yang berbeda antara penulis dan pembaca terhadap judul skripsi tersebut, maka penulis memudahkan pemahaman dan memberikan persepsi serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini dengan menjelaskan terlebih dahulu pengertian judul skripsi yang menjadi variabel penelitian ini.

#### **a. Hasil Belajar Biologi**

Hasil Belajar Biologi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tingkat keberhasilan siswa menguasai bahan pelajaran biologi setelah memperoleh pengalaman belajar biologi dengan menggunakan Model *Gagnon and Collay* dalam kurun waktu tertentu dengan menggunakan alat ukur melalui tes hasil belajar yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan selama

proses pembelajaran yang diberikan setiap siklus yang ditunjukkan dengan nilai hasil belajar.

Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Oleh karena itu penilaian hasil dan proses belajar saling berkaitan satu sama lain sebab hasil merupakan akibat dari proses (Sudjana: 2006; 3).

Hasil belajar itu dinyatakan dalam bentuk tes baik tertulis maupun lisan yang diberikan setiap siklus. Hasil yang diperoleh dari penilaian dinyatakan dalam bentuk hasil belajar. Oleh karena itu, tindakan atau kegiatan- kegiatan dinamakan penilaian hasil belajar.

#### **b. Model *Gagnon and Collay***

Model pembelajaran *Ganon and Collay* merupakan model pembelajaran yang disusun berdasarkan teori konstruktivis yang menekankan pada keaktifan siswa, kemandirian serta pengembangan belajar tim secara intensif. Menurut teori belajar konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran guru ke pikiran siswa. Artinya, bahwa siswa harus aktif secara mental membangun struktur pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif yang dimilikinya. Dengan kata lain, siswa tidak diharapkan sebagai botol-botol kecil yang siap diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan sesuai dengan kehendak guru.

Teori konstruktivis didalam tujuan pembelajaran berorientasi melatih siswa untuk dapat berpikir kritis dan terampil dalam memproses pengetahuan

agar dapat menemukan dan menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Dengan bekal berpikir kritis dan memproses pengetahuan yang diproses, juga siswa diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan nyata dengan cara menemukan berbagai alternative solusi masalah.

## **2. Ruang Lingkup Penelitian**

SMA Negeri 1 Bone-Bone terletak kurang lebih 300 m dari jalan poros trans Sulawesi. Yang juga terletak diatas perbukitan tepatnya di desa Tanimba Kec. Bone-Bone sehingga mendapat sebutan Green Hill (Bukit Hijau). Siswa-siswi aktif mengikuti semua kegiatan yang berlangsung di sekolah baik itu kegiatan akademik maupun ekstrakurikuler. Namun masih ada kegiatan yang masih mendominasi proses pembelajaran yaitu proses belajar mengajar yang masih kental dengan ceramah, yang membuat siswa kurang aktif dalam pembelajaran khususnya kelas XI IPA<sub>1</sub>. Dengan demikian penerapan model pembelajaran *Gagnon and Colay* ini diterapkan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Biologi. Sehingga dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Gagnon and Colay* ini dapat mengubah pola belajar siswa dan juga peningkatan hasil belajar siswa serta peningkatan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan.

## **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian melalui penerapan model *Gagnon and Colay* ini adalah sebagai berikut:

“Untuk mengetahui apakah penerapan Model *Gagnon and Collay* dapat meningkatkan hasil belajar biologi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara”

Sedangkan manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Melatih siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran
- b. Memberikan motivasi belajar siswa karena bukan hanya hasil belajar yang dinilai tapi setiap aspek yang mempengaruhi hasil belajar.
- c. Melatih kemandirian serta keterampilan siswa.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memberikan sumbangan untuk kreativitas pembelajaran biologi
- b. Sebagai informasi bagi guru-guru khususnya guru mengenai pembelajaran dengan disain pembelajaran Model *Gagnon and Collay*
- c. Dapat meningkatkan kinerja dan profesionalismenya seorang tenaga pendidik

3. Bagi Lembaga

- a. Diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah
- b. Mutu sekolah menjadi lebih baik

4. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian kedepannya.



#### ***F. Garis Besar Isi Skripsi***

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terkait antar satu dengan yang lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut akan menguraikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini. Di dalam Bab I ini memuat latar belakang yang mengemukakan kondisi yang seharusnya dilakukan dan kondisi yang ada sehingga jelas adanya kesenjangan yang merupakan masalah yang menuntut untuk dicari solusinya. Rumusan masalah yang mencakup pertanyaan yang akan terjawab setelah tindakan selesai dilakukan. Hipotesis tindakan yaitu sebagai jawaban sementara atau biasa disebut dugaan sementara. Definisi operasional yaitu definisi-definisi variabel yang menjadi pusat perhatian pada penelitian ini. Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian.

Bab II memuat tinjauan pustaka yang uraiannya meliputi tiga bagian. Bagian pertama memuat tentang hasil belajar biologi dimana didalamnya menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dan berbagai definisi tentang belajar yang di kemukakan oleh ilmuwan, bagian kedua tentang penerapan Model *Gagnon and Collay* didalamnya dijelaskan langkah-langkah penerapannya. dan bagian keempat tentang substansi materi.

Bab III metode penelitian yang memuat jenis penelitian, subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian baik data kuantitatif maupun kualitatif, dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V Penulis mengemukakan kesimpulan yang didasarkan pada uraian-uraian bab sebelumnya dan diikuti dengan implikasi dari penelitian itu sendiri.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. *Hakikat Pendidikan dan Belajar*

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Perubahan tingkah laku adalah merupakan suatu proses belajar yang signifikan terjadi di dalamnya. Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang belajar terutama belajar di sekolah.

Pendidikan merupakan proses yang berfungsi membimbing siswa dari tidak tahu menjadi tahu dan membimbing perkembangan diri sesuai dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dijalankan oleh siswa. Proses belajar mengajar adalah kegiatan belajar mengajar yang menghasilkan suatu interaksi antara siswa dengan guru dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru tidak hanya sebagai penyampai informasi semata tetapi juga berperan sebagai: (1) Pembimbing, yaitu guru hanya memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa agar dapat belajar (2) Pemimpin, yaitu guru menentukan kemana kegiatan siswa akan diarahkan (3) Fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas yang dapat menciptakan kondisi lingkungan sebagai sumber bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Belajar adalah key term, ‘ istilah kunci’ yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak pernah ada pendidikan. Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang

terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah karena belajarlah, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dalam kemandegan fungsinya sebagai khalifah Tuhan di muka bumi (Muhibbin: 2003; 61).

Selanjutnya, dalam persepektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam), belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka. Hal ini dinyatakan dalam Q.S Al Mujadilah: 11 yang berbunyi:

..... يرفع الله الذين آمنوا منكم و الذين أوتوا العلم درجات

Artinya : "... niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat (Al-Qur'an dan Terjemahan: 1997; 434).

Belajar adalah suatu proses yang kompleks terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (*kognitif*) dan keteampilan (*psikomotorik*) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (*afektif*) (Sadiman: 2002; 1-2).

Menurut pandangan konstruktivistik, belajar merupakan suatu proses pembentukan pengetahuan. Pembentukan ini harus dilakukan oleh si belajar. Ia harus aktif melakukan kegiatan, aktif berpikir, menyusun konsep dan memberi makna tentang hal-hal yang dipelajari (Budiningsih: 2005; 58).

Model-model belajar berdasarkan materi yang dipelajari yaitu *pertama*, belajar teoritis yang bertujuan untuk menempatkan semua data dan fakta (pengetahuan) dalam satu kerangka organisasi mental, sehingga dapat dipahami dan digunakan untuk memecahkan masalah. *Kedua*, belajar teknik yang bertujuan mengembangkan keterampilan dalam menangani atau mengerjakan sesuatu. *Ketiga*, belajar bermasyarakat yang bertujuan untuk membatasi diri dari dorongan yang spontan. *Keempat*, belajar estetis yang bertujuan untuk membentuk kemampuan untuk menghayati keindahan (Sahabuddin: 2007; 85-86).

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern yang merupakan faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar misalnya psikologis, kesehatan, perhatian, bakat, minat dan sebagainya. Faktor eksternal adalah faktor yang ada diluar tubuh individu misalnya keluarga, sekolah, lingkungan dan sebagainya (Slameto: 2010; 54).

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya bisa guru, siswa, orang lain ataupun penulis buku dan produser media. Salurannya adalah media pendidikan dan penerima pesannya adalah siswa atau guru juga (Sadiman: 2005; 11).

Proses belajar mengajar akan senantiasa merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni siswa sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar dengan siswa sebagai objek pokoknya. Dalam proses interaksi antara siswa dengan guru, dibutuhkan komponen-komponen pendukung seperti antara lain telah disebut pada ciri-ciri interaksi edukatif. Komponen-komponen tersebut dalam berlangsungnya proses belajar mengajar tidak dapat dipisah-pisahkan. Dan perlu ditegaskan bahwa proses belajar mengajar yang dikatakan sebagai proses teknis ini, juga tidak dapat dilepaskan dari segi normatifnya. Segi normative inilah yang mendasari proses belajar mengajar (Sardiman: 2003; 15).

Belajar mempunyai keuntungan baik bagi individu maupun masyarakat. Bagi individu kemampuan untuk belajar secara terus menerus akan memberikan kontribusi terhadap pengembangan kualitas hidupnya. Sedangkan bagi masyarakat, belajar mempunyai peran yang penting dalam mentransmisikan budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi. Dengan demikian belajar dapat membawa perubahan bagi si pelaku baik perubahan pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dengan perubahan-perubahan tersebut tentunya si pelaku akan terbantu dalam memecahkan permasalahan hidup dan bisa menyesuaikan diri dan lingkungannya.

Sistem pembelajaran kontekstual memasukkan komponen-komponen belajar mandiri untuk alasan yang bagus. Komponen ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan dan keahlian yang tidak akan dapat mereka kembangkan hanya dari belajar dan menjawab pertanyaan-pertanyaan faktual mengenai topik-topik yang sempit. Pembelajaran mandiri membebaskan siswa dari

segala usia untuk mengerjakan tugas-tugas yang menghubungkan pelajaran akademik dengan kehidupan sehari-hari dengan cara yang bermakna bagi tugas-tugas sekolah. Pembelajaran mandiri yang ditujukan pada siswa menuntut dedikasi para guru (Johnson: 2006; 175).

Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar. Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/ saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada kondisi yang unik, sebab secara sengaja atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar. Jadi guru walaupun dikatakan sebagai pengajar, sebenarnya secara tidak langsung melakukan belajar (Sardiman: 2003; 15).

Pembelajaran mandiri adalah sebuah proses. Sebagaimana proses lainnya, pola belajar ini mengikuti beberapa prosedur untuk bisa mencapai suatu tujuan. Proses belajar mandiri adalah suatu metode yang melibatkan siswa dalam tindakan-tindakan yang meliputi beberapa langkah, dan menghasilkan baik hasil yang tampak maupun yang tidak tampak. Langkah-langkah ini menggunakan berbagai pengetahuan dan keahlian yang telah didiskusikan sebelumnya, juga menggunakan pengetahuan akademik (Johnson: 2006; 171).

Guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada siswa. Siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini, dengan memberi kesempatan siswa untuk menemukan

atau menerapkan ide-ide mereka sendiri, dan mengajar siswa menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberi siswa anak tangga yang membawa siswa ke pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan siswa sendiri yang harus memanjat anak tangga tersebut.

### ***B. Pembelajaran Biologi***

Biologi adalah bagian dari sains (IPA). Perlu disadari bahwa kemajuan sains dan teknologi dapat membawa manusia ke jenjang kebahagiaan, tetapi juga sekaligus dapat membawa manusia ke dalam kesengsaraan apabila penggunaan teknologi tidak tepat. Oleh sebab itu, pendidikan sains harus mampu memberi bekal kepada peserta didik, agar dapat hidup layak dalam lingkungannya sesuai dengan perkembangan sains dan teknologi ( Tim Dosen: 2006; 7).

Pelajaran biologi di SMA bukan hanya diarahkan pada penugasan materi pelajaran, tetapi pelajaran ini memberikan pengalaman pada siswa untuk memiliki kemampuan dalam berpikir ilmiah melalui keterampilan proses (Sanjaya: 2010; 153).

Masalah yang berhubungan dengan alam kehidupan, merupakan masalah yang paling menarik sejak permulaan sejarah. Perkembangan masalah kehidupan (biologi) memungkinkan kita untuk dapat lebih mengenal rahasia-rahasia yang tersembunyi mengenai masalah kehidupan yang belum kita ketahui.

Hasil belajar adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha tertentu yang merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan mengajar. Hasil belajar dapat diukur



secara langsung dengan menggunakan tes, wawancara (Dimiyati dan Mujiono: 2009; 200).

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto: 2009; 32).

Hal yang terpenting dalam meningkatkan hasil belajar adalah dengan menciptakan suasana dalam kelas yang kondusif sehingga siswa dapat antusias dalam belajar. konsentrasi peserta didik akan terfokus apabila kondisi pembelajaran utamanya suasana kelas yang baik, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola kelas.

Penilaian pembelajaran biologi ditekankan pada proses dan hasil berpikir, dalam proses berpikir yang perlu diperhatikan adalah tata nalar, alasan dan kreativitas. Proses dan hasil berpikir tersebut dinilai dari segi kelogisan, kecermatan, efisiensi dan ketepatan (efektivitas). Untuk itu penilaian dalam pembelajaran biologi memerlukan perhatian yang serius dimana seluruh aktivitas adalah merupakan rangkaian penilaian.

### ***C. Model Pembelajaran Gagnon and Collay***

Pada masa kini, pengaruh globalisasi bisa terlihat di berbagai bidang, termasuk pendidikan dan pelatihan. Salah satu bukti nyata adalah pemanfaatan internet untuk belajar, seperti adanya *e-learning* atau *online learning*. Namun,

kecanggihan teknologi untuk proses belajar tidak dapat menggantikan peran pengajar atau guru di kelas (Prawiradilaga: 2007; 59).

Tujuan proses belajar mengajar secara ideal adalah agar bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh murid. Ini disebut “*mastery learning*” atau belajar tuntas, artinya penguasaan penuh. Cita-cita ini hanya dapat dijadikan tujuan apabila guru meninggalkan kurva normal sebagai patokan keberhasilan mengajar (Nasution,S: 1987; 36).

Desain sistem pembelajaran terus tumbuh sebagai suatu bidang yang dapat dimanfaatkan untuk merancang program pembelajaran dan pelatihan. Desain sistem pembelajaran diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia terampil dan memiliki pengetahuan sehingga mampu menunjukkan hasil belajar dan performa yang optimal. Desain sistem pembelajaran tidak hanya berperan sebagai pendekatan yang terorganisasi (*organized approach*) untuk memproduksi dan mengembangkan bahan ajar, tetapi juga merupakan sebuah proses generik yang dapat digunakan untuk menganalisis masalah pembelajaran dan kinerja manusia serta menentukan solusi yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah tersebut (Pribadi: 2009; 60-61).

Desain pembelajaran materi ajar menitikberatkan bagaimana suatu topik yang menjadi bagian dari suatu materi atau mata ajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam hal ini siswa. Model *Gagnon and Collay* merumuskan desain pembelajaran terkait dengan peningkatan mutu kinerja seseorang dalam proses pembelajaran supaya terjadi peningkatan tingkahlaku yang lebih baik dari sebelumnya.

*Gagnon and Collay* sebagai model mikro, menekankan proses belajar yang dialami oleh peserta didik. Model ini disusun berdasarkan teori konstruktivisme. Sudah tentu peserta didik berperan jauh lebih aktif dan menempati porsi yang lebih banyak dibandingkan dengan model KMB (Prawiradilaga: 2007; 51).

Yang terpenting dalam teori konstruktivisme adalah bahwa dalam proses pembelajaran siswalah yang harus mendapatkan penekanan. Merekalah yang harus aktif mengembangkan pengetahuan mereka, bukannya guru atau orang lain. Mereka yang harus bertanggung jawab terhadap hasil belajarnya. Penekanan belajar siswa secara aktif ini perlu dikembangkan. Kreativitas dan keaktifan siswa akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitif siswa.

### BAB III

## METODOLOGI PENELITIAN

#### A. *Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang ditawarkan oleh John Elliot. PTK Model ini tampak lebih rinci, karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi (tindakan). Sementara itu, kemungkinan terdiri dari beberapa langkah (*step*), yang terialisasi dalam bentuk kegiatan belajar mengajar (Aqib 2006,24).

Penelitian tindakan kelas yang ditawarkan oleh John Elliot terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observasi*), dan refleksi (*refleksi*) yang dilakukan secara berulang. Seperti yang terlihat dalam gambar berikut ini:





Gambar 3.1 Model PTK John Elliott

### ***B. Subjek Penelitian***

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara dengan subyek penelitian siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> tahun ajaran 2010/2011. berjumlah 32 orang.

### ***C. Instrumen Penelitian***

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti, agar memperoleh data yang akurat.

Adapun Instrumen Penelitian data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Tes, alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, serta kemampuan yang dimiliki oleh individu.
- b. Lembar Observasi, menggambarkan keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran berlangsung. Pedoman observasi yang digunakan adalah berupa daftar checklist yang berisi indikator-indikator tentang aktivitas siswa selama proses pembelajaran langsung yang dapat berfungsi sebagai pedoman untuk menentukan tindakan berikutnya.

#### ***D. Prosedur Penelitian***

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas beberapa siklus, dimana setiap siklus merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus pertama dan seterusnya.

#### **Gambaran Umum Siklus I**

##### **1. Tahap Perencanaan.**

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah – langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah kurikulum materi pelajaran biologi untuk Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara

- b. Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian
  - c. Membuat skenario pembelajaran di kelas dalam hal ini pembuatan Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan setiap pertemuan.
  - d. Menentukan strategi pembelajaran sesuai dengan metode yang akan digunakan
  - e. Membuat alat bantu atau media pengajaran bila diperlukan.
  - f. Membuat lembar observasi untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung.
  - g. Membuat soal hasil belajar
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan adalah skenario tindakan yang telah direncanakan yaitu:

- a. Sebelum masuk kelas terlebih dahulu melakukan pengamatan terhadap karakteristik siswa dan lingkungan sekolah dan Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran.
- b. Memilih strategi pembelajaran yang telah ditentukan pada tahap perencanaan sebelumnya.
- c. Menyiapkan siswa
- d. Berdoa

- e. Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa yang ada hubungannya dengan materi yang akan dibawakan.
- f. Melakukan pengajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya pada tahap perencanaan.
- g. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan.

### 3. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

### 4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi proses, mutu, waktu, dan semua masalah atau hambatan yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

## **Gambaran Umum Siklus II**

Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi yang didapatkan pada tindakan evaluasi pada siklus I.



### ***E. Teknik pengumpulan data***

Adapun analisis data yang digunakan peneliti dalam mengelolah data adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data kuantitatif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes formatif.
- b. Pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan data pedoman observasi dari guru maupun siswa yang diambil waktu pelaksanaan proses belajar mengajar.

### ***F. Teknik analisis data***

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

Statistik deskriptif terdiri atas deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data hasil observasi dianalisis secara kualitatif. Sedangkan data mengenai hasil belajar biologi siswa dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus:

- a. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi

$N$  =Jumlah frekuensi (Anas 2004, 43)

b. Menghitung rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^k f_i x_i}{\sum_{i=1}^k f_i}$$

Dimana :

$\bar{x}$  = Rata - rata

$f_i$  = Frekuensi

$x_i$  = Titik tengah ((Anas 2004: 43)

Pedoman yang akan digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Depdiknas (2004) yaitu:

Tabel 1: ketuntasan Hasil belajar

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 34	Sangat Rendah
2	35 – 54	Rendah
3	55 – 64	Sedang
4	65 – 84	Tinggi
5	85 – 100	Sangat Tinggi

Sumber: Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional, 2004 (Depdiknas).

**G. Indikator Keberhasilan (*Ketuntasan hasil belajar*)**

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab.Luwu Utara adalah hasil tes yang diberikan setelah materi diajarkan yang merupakan alat ukur peneliti untuk mengetahui peningkatan siswa setelah diberikan tindakan atau aksi dengan menggunakan standar penilaian ketuntasan Depdiknas 2004, yang menyatakan bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor *minimal 65* dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila *minimal 85 %* dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Gagnon and Collay* Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri Bone-Bone, Kab. Luwu Utara

Proses penelitian ini dilakukan dalam 8 (delapan) kali pertemuan pada pokok bahasan Sistem Respirasi yang terdiri atas dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi (pengamatan), dan (4) refleksi tindakan.

##### Siklus I

Penerapan pembelajaran Biologi pada siklus I melalui penerapan Model *Gagnon and Collay* adalah sebagai berikut :

##### a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan Perencanaan tindakan I dilaksanakan pada hari Senin 31 Januari 2011 di ruang guru SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Peneliti bersama guru bidang studi berusaha mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan pada penelitian ini. Berdasarkan diskusi tersebut maka disepakati bahwa pelaksanaan pada siklus I akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa 01 Februari 2011, Jumat 04 Februari 2011, Selasa 08 Februari 2011 dan hari Jumat 11 Februari 2011.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- 1) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran biologi menggunakan Model *Gagnon and Collay* dengan skenario pembelajaran.
  - a) Pertemuan Pertama
    - (1) Salam pembuka, setelah itu peneliti mengabsen siswa.
    - (2) Peneliti berusaha menciptakan situasi pembelajaran yang nyaman.
    - (3) Membahas kembali materi yang telah dipelajari bersama guru bidang studi sehingga peneliti mampu mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai materi pelajaran.
    - (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulangi materi yang sudah mereka pahami dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berusaha mencari materi pelajaran di luar dari buku panduan belajar yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa.
    - (5) Mengakhiri pembelajaran dengan Salam Penutup.
  - b) Pertemuan Kedua
    - (1) Salam pembuka, guru mengabsen siswa.
    - (2) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
    - (3) Mengulangi sedikit materi yang terdahulu yang masih ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa (Tanya Jawab) agar guru tahu seberapa jauh pemahaman siswa.

(4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mampu menemukan permasalahan dari materi pelajaran dan mampu menyelesaikan permasalahan tersebut serta siswa diberi kesempatan untuk saling menanggapi pernyataan siswa yang lain.

(5) Mengakhiri pembelajaran dengan Salam Penutup.

c) Pertemuan Ketiga

(1) Salam pembuka, mengabsen siswa.

(2) Menciptakan situasi pembelajaran yang tertib dan nyaman.

(3) Menguji kemampuan pemahaman siswa dengan memberikan pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi pertemuan sebelumnya.

(4) Melakukan tanya jawab seputar materi pelajaran.

(5) Memberikan tugas yang berhubungan dengan materi pelajaran sekaligus pengembangan daya kreatifitas siswa.

(6) Memberikan informasi kepada siswa bahwa akan diadakan tes untuk siklus I pada pertemuan berikutnya.

(7) Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam..

d) Pertemuan Keempat

(1) Salam Pembuka.

(2) Siswa mempersiapkan diri mengerjakan evaluasi (siklus I) akhir atas materi yang telah dibahas.

- (3) Guru membagikan soal dan meminta siswa untuk mengerjakan sendiri soalnya.
  - (4) Siswa diberikan peringatan bahwa ada saksi bila ada siswa mencontek.
  - (5) Guru mengawasi jalannya kegiatan evaluasi dengan baik.
  - (6) Guru mengumpulkan kertas jawaban soal, jika waktu pengerjaannya telah selesai.
  - (7) Salam penutup.
- 2) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program (RPP) untuk materi **Sistem Respirasi** sesuai Model *Gagnon and Collay*.
  - 3) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa test hasil belajar dan non – test. Instrumen test dari hasil pekerjaan siswa (evaluasi akhir siklus). Sedangkan instrumen non – test dinilai berdasarkan pedoman observasi yang dilakukan oleh penulis dengan mengamati keaktifan dan sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Pelaksanaan Tindakan I

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 4 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 01, 04, 08 dan 11 Februari 2011 di ruang kelas siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Materi pada pelaksanaan tindakan I ini adalah **Sistem Respirasi (Pernapasan)**.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

1) Pertemuan Pertama (Selasa 01 Februari 2011)

Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Seusai mengabsen, guru mengingatkan kembali bahwa materi yang telah di ajarkan sebelumnya berhubungan dengan materi yang akan di ajarkan. Kemudian peneliti menjelaskan secara garis besar materi pelajaran yang akan dipelajari lebih lanjut lagi. Kemudian guru membagikan materi pelajaran kepada siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk menelaah materi pelajaran tersebut.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang telah dijelaskan dan untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka terhadap materi tersebut guru meminta beberapa menyimpulkan materi secara garis besar dan memberikan arahan mempelajari materi yang akan dipelajari pada pertemuan. Guru menutup pelajaran dengan salam.

2) Pertemuan Kedua (Jumat 04 Februari 2011)

Pada pertemuan kedua, seperti sebelumnya guru mengabsen siswa, dan ada satu siswa tidak hadir dikarenakan sakit.

Guru melanjutkan kembali proses pembelajaran seperti biasanya. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah dibagikan, maka guru melakukan tanya jawab seputar materi sistem respirasi baik pada manusia ataupun pada ikan dan burung. Setelah merasa cukup melakukan tanya jawab, guru



meminta kepada siswa untuk mencermati materi, baik materi pada buku panduan, materi yang telah dibagikan ataupun materi yang mereka dapatkan sendiri. Kemudian siswa diminta mampu menemukan permasalahan yang mereka rasa kurang mengerti pada materi pelajaran. Siswa juga harus mampu memecahkan persoalan tersebut. Setelah itu mereka diberi kesempatan untuk mengemukakan permasalahan tersebut dan siswa lain dapat menanggapi.

Sebelum menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin menyimpulkan materi dan guru memberikan arahan agar siswa tidak bosan mencari materi yang berhubungan dengan pembelajaran. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3) Pertemuan Ketiga (Selasa 08 Februari 2011)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa, semuanya hadir.

Guru meminta siswa untuk kembali siap menerima pelajaran selanjutnya sambil menyampaikan rencana pembelajaran hari ini. Seperti sebelumnya guru memulai pembelajaran dengan memberikan pertanyaan rebutan agar siswa lebih antusias dan merasa tertantang serta lebih aktif. Pada pertemuan kali ini guru memberikan sejumlah pertanyaan dalam bentuk gambar untuk meningkatkan pemahaman siswa serta daya kreativitas yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga memberikan tugas kepada siswa untuk menerangkan sistem respirasi baik pada manusia ataupun pada burung dan ikan melalui gambar yang harus mereka buat sendiri.

Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam sambil mengingatkan mengenai evaluasi yang akan diadakan pada hari Kamis 10 Februari 2011.

#### 4) Pertemuan Keempat (Jumat 11 Februari 2011)

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan mengabsen siswa. Setelah itu guru mengatur tempat duduk siswa secara random atau diacak. Guru memberi peringatan kepada siswa tentang adanya sanksi apabila ada siswa yang mencontek. Guru mulai membagikan soal evaluasi pada siklus I dan meminta siswa untuk mengerjakannya sesuai waktu yang telah diberikan yaitu 2 X 45 menit.

Kegiatan evaluasi (siklus I) berjalan baik. Hasil evaluasi (siklus I) langsung dikumpulkan begitu waktu selesai.

#### c. Observasi dan Evaluasi Tindakan I

Berikut ini data dari hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Model *Gagnon and Collay* pada kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

Perubahan sikap seorang siswa selama proses belajar mengajar, diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Dari awal pertemuan peneliti telah melakukan observasi untuk mengamati keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran biologi. Keaktifan yang dimaksudkan disini adalah keseriusan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, mulai dari bertanya, menjawab pertanyaan

dari guru ataupun menanggapi pernyataan dari siswa lain serta mampu menyimpulkan materi diakhir pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas XI IPA,SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara selama Penerapan Model *Gagnon and Collay* Pada siklus I.

NO	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung	30	31	32	32	31,25	97,66%
2	Siswa yang memperhatikan saat Guru menjelaskan materi	29	32	31	32	31	96,88%
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung	5	3	3	3	3,5	10,94%
4	Siswa yang mampu menjawab pertanyaan dari Guru	3	2	2	4	2,75	8,59%
5	Siswa yang melakukan aktivitas lain (mengganggu) saat proses belajar mengajar berlangsung	3	1	1	-	1,25	3,91%
6	Siswa yang mampu menyimpulkan materi pelajaran	1	1	2	4	2	6,25%

Berdasarkan data observasi diatas maka dapat dilihat bahwa semangat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar meningkat, hal ini dapat dilihat dari kehadiran siswa yang meningkat, begitupun dengan keaktifan siswa dalam bertanya, menyimpulkan materi dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh

guru. Dapat dilihat pula bahwa terjadi perubahan pola belajar siswa XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Berdasarkan data diatas pula diketahui siswa yang melakukan aktivitas diluar proses pembelajaran semakin berkurang.

Pada siklus pertama peneliti memulai dengan menganalisis peserta didik (siswa), yang dimaksud dengan menganalisis peserta didik yaitu karakteristik dari masing-masing siswa.

Tabel 3. Skor Hasil Evaluasi Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan Model *Gagnon and Collay* untuk siklus I

No.	Nama	Nilai
1	Abidzar Al-Gifari Putra	60
2	Agus Parawe	40
3	Ahmad Faizal Maulana	72
4	Ahmad Julianto	60
5	Aidil Anwar	60
6	Al-Kaiyung	60
7	Aldrianita Paibang	60
8	Ali Imran	60
9	Dewi Sri Lestari	72
10	Dini Puspitasari	72

11	Doni Purnomo	68
12	Dyah Ayu Sri Fembriany	72
13	Eka Santi	68
14	Lindri Fillayati	60
15	Lusiana	60
16	Muh. Syawal	68
17	Ni Ketut Feriani	60
18	Ni Made Rosmawati	60
19	Novi Rumra	60
20	Novitasari	64
21	Ria Cahya Sari	72
22	Ririn Monika	60
23	Riskawati	60
24	Riskayanti	60
25	Risnawati	60
26	Robiul Hardika	80
27	Rumatri	72
28	Umi Kurniati	60
29	Vatresia Oktaviani Nababan	60

30	Wiki Wulandari	72
31	Widyarini	60
32	Wulan Salle Karurung	60
Jumlah		2032

Rentang Skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 80 - 40$$

$$= 40$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2032}{32} = 63,5$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone setelah diterapkan model pembelajaran Gagnon and Collay selama siklus I, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar Biologi siswa yang ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 4. Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
∑ Subjek	32
Skor ideal	100
Skor tertinggi	80
Skor terendah	40
Rentang skor	40

Skor rata-rata	63,5
----------------	------

Dari tabel diatas dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone sebesar 63,5. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah yaitu 40 sampai skor tertinggi yaitu 80 dari skor ideal yaitu 100. Dengan rentang skor 40 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi dan persentase sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara pada Siklus I

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0%
2	35 – 54	Rendah	1	3,12%
3	55 – 64	Sedang	20	62,50%
4	65 – 84	Tinggi	11	34,37%
5	85 - 100	Sangat Tinggi	0	0%
		Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone yang menjadi subjek penelitian, 1 orang berada pada kategori dengan persentase sebesar 3,12%, 20 orang berada pada kategori sedang

dengan persentase sebesar 62,50%, dan 11 orang berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 34,37%. Disamping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,5 jika dikonversi dengan tabel distribusi frekuensi, ternyata berada dalam kategori sedang. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone berada pada kategori sedang.

Tabel 6. Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak tuntas	21	65,63%
65 - 100	Tuntas	11	34,37%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 34,37% atau 11 dari 32 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan persentase 65,63% atau 21 dari 32 siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 21 orang siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.

d. *Refleksi Hasil Kegiatan Siklus I*

Pada pertemuan pertama, materi pelajaran yang diberikan adalah **Sistem Respirasi** dengan menerapkan pembelajaran dengan penggunaan model belajar



*Gagnon and Collay*. Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan baik karena beberapa siswa langsung aktif pada proses belajar mengajar, namun demikian ada beberapa siswa yang terlambat, keluar masuk tanpa izin dan mengganggu siswa yang lain.

Pada pertemuan kedua dan ketiga kegiatan pembelajaran berlangsung cukup lancar. Perhatian siswa terhadap materi pelajaran lebih baik dari sebelumnya dan siswa lebih antusias dalam belajar. Hal itu ditandai dengan lebih aktifnya siswa yang bertanya atau memberi tanggapan tentang materi pelajaran dan berkurangnya siswa yang melakukan aktivitas lain pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Pada pertemuan keempat yaitu pelaksanaan tes siklus I, mereka menunjukkan kurangnya kesiapan dalam melaksanakan tes, dengan alasan bahwa mereka kurang siap karena tidak belajar pada waktu malamnya, meskipun demikian mereka tetap mengikuti tes Siklus I dengan tertib. Namun demikian mereka tetap mengikuti tes dengan antusias. Meskipun ada beberapa siswa yang mengaku tidak bisa mengerjakan soal karena tidak mengerti dan lupa.

## **Siklus II**

Penerapan pembelajaran Biologi pada Siklus II melalui penerapan Model *Gagnon and Collay* adalah sebagai berikut :

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus II**

Kegiatan perencanaan pada siklus II dilaksanakan pada hari Senin 14 Februari 2011 diruang Guru SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Peneliti

bersama dengan guru bidang studi mendiskusikan tentang rancangan tindakan yang akan dilakukan pada siklus II ini. Berdasarkan hasil tes dan hasil observasi yang telah diperoleh pada siklus I, maka peneliti dan guru menyepakati bahwa pada siklus II akan dilaksanakan empat kali pertemuan yaitu pada hari Rabu 16 Februari 2011, Jumat 18 Februari 2011, Selasa 22 Februari 2011 dan Kamis 24 Februari 2011.

Tahap perencanaan pada siklus II ini meliputi beberapa kegiatan yaitu sebagai berikut :

- 1) Pertemuan Pertama
  1. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
  2. Guru memulai mengabsen siswa
  3. Memperlihatkan hasil tes Siklus I kepada siswa dengan harapan ada semangat belajar yang lebih baik pada siklus II.
  4. Mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari pada pembelajaran pada siklus I.
  5. Menjelaskan materi yang belum sepenuhnya dipahami oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya.
  6. Guru memberikan waktu kepada siswa untuk menelaah materi yang belum mereka pahami.
  7. Mengingatkan siswa untuk lebih banyak mencari materi-materi yang berhubungan dengan materi pelajaran.
  8. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

## 2) Pertemuan Kedua

1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Mengabsen siswa dan berusaha menciptakan situasi belajar yang nyaman.
3. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa yang masih berhubungan dengan materi sebelumnya.
4. Guru meminta siswa untuk menjelaskan materi yang mereka pahami dan meminta siswa untuk mengulas permasalahan yang mereka dapatkan di lingkungan sekitar mereka yang masih berhubungan dengan materi pelajaran.
5. Meminta siswa yang lain untuk memberi tanggapan terhadap pernyataan siswa yang lain.
6. Memberikan tugas rumah kepada siswa.
7. Menutup pembelajaran dengan salam.

## 3) Pertemuan Ketiga

1. Membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
2. Mengabsen siswa dan meminta siswa untuk mengumpulkan tugas mereka masing-masing.
3. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling melempar pertanyaan kepada siswa lain untuk menguji pemahaman siswa tentang materi pelajaran.

4. Meminta siswa untuk mengulas tapak tilas sistem respirasi pada manusia, burung dan ikan tanpa melihat catatan atau buku panduan.
5. Mengingatkan siswa bahwa akan diadakan tes evaluasi Siklus II dan mengingatkan siswa untuk belajar lebih baik lagi.
6. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

4) Pertemuan Keempat

1. Salam pembuka.
2. Meminta siswa untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi evaluasi Siklus II.
3. Mengatur tempat duduk siswa secara random atau acak dan membagikan lembar tes
4. Memberi peringatan kepada siswa bahwa akan ada sanksi bagi siswa yang mencontek atau melihat catatan.
5. Mengawasi jalannya kegiatan evaluasi
6. Menumpulkan hasil evaluasi apabila ada siswa yang telah selesai mengerjakan tes.
7. Menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan selama 4 (empat) kali pertemuan seperti yang telah direncanakan yaitu pada hari Rabu 16 Februari 2011, Jum'at 18 Februari 2011, Selasa 22 Februari dan hari Kamis 24 Februari 2011 diruang kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Pertemuan

dilaksanakan masing-masing 2 X 45 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP yang telah disusun.

Urutan pelaksanaan pada siklus II meliputi kegiatan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama ( Rabu 16 Februari 2011)

Guru membuka proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. Setelah semua siswa diabsen, guru memperlihatkan hasil evaluasi siklus I kepada siswa dengan harapan siswa mempunyai semangat belajar yang lebih baik lagi. Guru mulai menjelaskan materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh siswa dan memberikan kesempatan kepada untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami.

Guru meminta semua siswa untuk menelaah materi yang belum mereka pahami dan berusaha menemukan materi-materi yang berhubungan dengan materi pelajaran yang tidak hanya mereka dapatkan dari buku panduan tetapi dari semua buku yang dapat dijadikan sumber belajar siswa. Sebelum menutup proses pembelajaran guru mengingatkan siswa untuk mencari materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, dan guru menutup pembelajaran dengan salam.

2. Pertemuan Kedua (Jum'at 18 Februari 2011)

Guru mengawali pembelajaran dengan salam pembuka dan mengabsen siswa dan mengatur ruangan agar tercipta suasana belajar yang tertib dan nyaman. Kemudian guru memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi sebelumnya. Setelah ada beberapa siswa yang menjawab pertanyaan dari guru, selanjutnya guru menunjuk beberapa siswa untuk mengungkap secara singkat dan

jelas mengenai pemahaman mereka tentang materi yang telah diberikan dalam proses belajar mengajar serta mampu memberika contoh permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar.

Setelah salah satu siswa mengungkapkan materi yang telah dipahami, maka guru meminta siswa yang lain untuk menanggapi pernyataan teman mereka. Guru membagi siswa menjadi 6 (enam) kelompok dan memberikan tugas kepada masing-masing kelompok yaitu menggambar alat-alat pernapasan pada manusia, burung dan ikan.

Sebelum menutup pembelajaran, guru meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kemudian menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### 3. Pertemuan Ketiga (Selasa 23 Februari 2011)

Guru membuka pembelajaran dengan salam pembuka dan mengabsen siswa. Guru mengumpulkan tugas rumah dari masing-masing kelompok dan meminta siswa untuk duduk yang tenang dan rapi. Kemudian guru meminta siswa untuk menyiapkan kertas dan meminta siswa untuk menjelaskan tapak tilas sistem respirasi pada manusia, burung dan juga ikan tanpa melihat catatan, buku panduan ataupun materi yang telah dibagikan. Guru mengumpulkan tugas apabila waktu yang diberikan telah selesai.

Guru meminta siswa untuk duduk bersama dengan kelompok masing-masing dan membagikan tugas yang telah mereka kerjakan. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyusun gambar

berdasarkan pemahaman mereka yang sesuai dengan urutan sistem respirasi. Hal ini diharapkan untuk melihat kekompakkan kerja tim yang dibangun oleh siswa.

Guru meminta siswa untuk mengumpulkan tugas dari masing-masing kelompok dan meminta siswa lain untuk menilai karya dari kelompok lain. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok untuk saling melempar pertanyaan kepada kelompok lainnya. Guru mengingatkan siswa untuk belajar lebih baik dalam menghadapi evaluasi siklus II. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

#### 4. Pertemuan Keempat (Kamis 24 Februari 2011)

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, guru mengabsen siswa dan mengatur ruangan agar lebih nyaman. Guru mengatur tempat duduk siswa secara acak dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri sebelum lembar soal dibagikan. Guru mulai membagikan lembar soal kepada siswa.

Guru memberikan peringatan kepada siswa agar tidak mencontek ataupun melihat catatan karena akan dikenakan sanksi bagi siswa yang melanggar. Guru mengawasi jalannya evaluasi siklus II dan mengumpulkan jawaban setelah waktu yang diberikan selesai. Guru mengucapkan ucapan terima kasih kepada siswa atas partisipasi dalam penelitian. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi dan Evaluasi Tindakan II

Berikut ini data dari hasil observasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh penerapan Model *Gagnon and Collay* pada kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri Bone-Bone Kab. Luwu Utara.

Perubahan sikap seorang siswa selama proses belajar mengajar, diperoleh dari hasil observasi yang telah dilaksanakan. Dari awal pertemuan peneliti telah mengobservasi seberapa aktifkah siswa dalam proses belajar biologi. Keaktifan siswa disini yang dimaksudkan peneliti adalah keseriusan siswa ketika mengikuti pelajaran dan menyimak materi yang diberikan oleh peneliti, kemampuan siswa dalam hal bertanya dan menanggapi ketika mengalami ketidak pahaman.

Berdasarkan hasil observasi itulah peneliti menggambarkannya data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Observasi Aktivitas Siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara selama Penerapan Model *Gagnon and Collay*. Pada siklus II

NO	Komponen yang Diamati	Pertemuan				Rata-Rata	Persentase
		1	2	3	4		
1	Siswa yang hadir pada saat proses belajar mengajar berlangsung	32	32	32	32	32	100%
2	Siswa yang memperhatikan saat Guru menjelaskan materi	30	32	31	32	31,5	98,44%
3	Siswa yang aktif bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung	2	2	1	1	1,5	4,69%
4	Siswa yang mampu menjawab	5	5	7	7	6	18,75%



	pertanyaan dari Guru						
5	Siswa yang melakukan aktivitas lain (menggangu) saat proses belajar mengajar berlangsung	1	-	-	-	0,25	0,78%
6	Siswa yang mampu menyimpulkan materi yang telah diberikan pada saat proses belajar mengajar berlangsung	5	4	5	5	4,75	14,84%

Berdasarkan hasil observasi diatas maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan pola belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari segi kehadiran, keaktifan siswa saat pembelajaran biologi juga siswa mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Ini menandakan bahwa siswa semakin antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Table 8. Skor Hasil Evaluasi Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab.Luwu Utara setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan Model *Gagnon and Collay* untuk siklus II.

No.	Nama	Nilai
1	Abidzar Al-Gifari Putra	88
2	Agus Parawe	72
3	Ahmad Faizal Maulana	88
4	Ahmad Julianto	92
5	Aidil Anwar	72

6	Al-Kaiyung	96
7	Aldrianita Paibang	92
8	Ali Imran	88
9	Dewi Sri Lestari	96
10	Dini Puspitasari	96
11	Doni Purnomo	96
12	Dyah Ayu Sri Fembriany	92
13	Eka Santi	96
14	Lindri Fillayati	92
15	Lusiana	96
16	Muh. Syawal	88
17	Ni Ketut Feriani	92
18	Ni Made Rosmawati	84
19	Novi Rumra	96
20	Novitasari	96
21	Ria Cahya Sari	92
22	Ririn Monika	96
23	Riskawati	92
24	Riskayanti	96

25	Risnawati	84
26	Robiul Hardika	96
27	Rumatri	96
28	Umi Kurniati	84
29	Vatresia Oktaviani Nababan	84
30	Viki Wulandari	88
31	Widyarini	84
32	Wulan Salle Karurung	92
Jumlah		2892

Rentang skor = Skor tertinggi – Skor terendah

$$= 96 - 72$$

$$= 24$$

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} = \frac{2892}{32} = 90,38$$

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri Bone-Bone setelah diterapkan model *Gagnon and Collay* selama siklus II, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar Biologi siswa yang ditunjukkan pada table berikut :

Tabel 9. Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
$\Sigma$ Subjek	32
Skor ideal	100
Skor tertinggi	96
Skor terendah	72
Rentang skor	24
Skor rata-rata	90,38

Dari tabel diatas dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone sebesar 90,38. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah yaitu 72 sampai skor tertinggi yaitu 96 dari skor ideal yaitu 100. Dengan rentang skor 24 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup tinggi.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan kedalam lima kategori maka diperoleh distribusi dan persentase sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Hasil Tes Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara pada Siklus II

No	Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	0 – 34	Sangat rendah	0	0%
2	35 – 54	Rendah	0	0%
3	55 – 64	Sedang	0	0%

4	65 – 84	Tinggi	7	21,87%
5	85 - 100	Sangat Tinggi	25	78,12%
		Jumlah	32	100%

Berdasarkan tabel 10 diatas menunjukkan bahwa dari 32 orang siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone yang menjadi subyek penelitian, 7 orang berada pada kategori tinggi dan 25 orang berada pada kategori sangat tinggi. Disamping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 90,38 jika dikonversi dengan tabel distribusi frekuensi, ternyata berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara berada pada kategori sangat tinggi.

Table 11. Deskripsi Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 64	Tidak tuntas	0	0%
65 - 100	Tuntas	32	100%
	Jumlah	32	100%

Dari tabel diatas menunjukkan persentase ketuntasan sebesar 100% atau 32 dari 32 siswa termasuk kedalam kategori tuntas dan persentase sebesar 0% siswa berada dalam kategori tidak tuntas, ini berarti hasil belajar siswa pada siklus II ini mengalami peningkatan dan dapat dinyatakan bahwa penerapan model

*Gagnon and Collay* dapat meningkatkan hasil belajar Biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone.

*d. Refleksi hasil kegiatan siklus II*

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I merupakan gambaran tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan pada siklus I.

Pada pertemuan pertama siklus II, peneliti melakukan sedikit perubahan yaitu pada saat pembelajaran peneliti lebih fokus dalam penemuan dan permasalahan dan lebih memaksimalkan pemberian bimbingan pada penyelidikan dan penyelesaian masalah oleh siswa serta memberikan perhatian secara merata ke seluruh siswa. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena semakin banyak siswa yang memberikan jawaban masalah di akhir pembelajaran dan hampir semua siswa mampu menyelesaikan soal yang diberikan dengan baik dan juga mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Pada pertemuan berikutnya hingga akhir siklus II terlihat bahwa proses pembelajaran melalui penerapan model *Gagnon and collay* memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

Pada pertemuan terakhir, dilaksanakan tes siklus II. Mereka menunjukkan kesiapan dalam mengikuti tes dan lebih baik daripada tes siklus I. Hal ini terlihat ketika soal-soal dibagikan mereka cukup tenang dan mengerjakan dengan penuh

semangat walaupun kelihatan masih ada satu dua orang yang bekerjasama dan berusaha mencari bantuan dari teman dan secara sembunyi-sembunyi membuka catatan.

## **2. Perubahan Sikap Siswa dalam Proses Pembelajaran Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara.**

Selain terjadi peningkatan hasil belajar biologi siswa selama siklus I dan siklus II, terjadi pula perubahan sikap siswa dalam proses pembelajaran. Perubahan tersebut merupakan data kualitatif yang diperoleh melalui lembar observasi pada setiap pertemuan selama dua siklus.

Adapun perubahan-perubahan yang dimaksud adalah :

- a. Meningkatnya keaktifan siswa dari siklus I ke siklus II dalam proses pembelajaran seperti : menanggapi jawaban dari siswa lain dan mengajukan tangan untuk bertanya.
- b. Meningkatnya keaktifan siswa dalam mengerjakan soal dan mereka saling membantu dalam mengerjakan soal sehingga guru tidak terlalu kewalahan dalam membimbing siswa.
- c. Semakin sedikit siswa yang melakukan aktifitas lain pada saat pembahasan materi pelajaran.

**3. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan Model Pembelajaran *Gagnon and Colay* pada Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara.**

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak sepenuhnya mengetahui sistem pembelajaran yang akan digunakan. Selain itu siswa juga belum mengetahui cara penerapan model pembelajaran tersebut. Maka tidak sedikit siswa yang menghadapi kendala dalam proses pembelajaran.

Adapun kendala-kendala yang dihadapi siswa yaitu :

- a. Siswa sulit menerima materi yang diberikan sehingga lebih banyak siswa yang melakukan aktivitas lain diluar proses pembelajaran.
- b. Siswa belum terbiasa dengan proses pembelajaran yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif pada proses pembelajaran. Sehingga siswa belum banyak yang mampu memberikan tanggapan terhadap permasalahan yang muncul dari pokok pembelajaran.
- c. Siswa merasa kesulitan dalam menemukan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka.

**4. Cara Mengatasi Kendala yang Dihadapi Siswa Kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone dalam Penerapan Model Pembelajaran *Gagnon and Collay*.**

Adapun cara mengatasi kendala yang dihadapi siswa dalam penerapan model pembelajaran *Gagnon and Collay* adalah sebagai berikut :



- a. Guru secara intensif memberikan bimbingan dan berusaha fokus membagi perhatian kepada siswa secara merata.
- b. Secara perlahan-lahan guru membantu siswa untuk memahami materi sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan dan menerangkan secara jelas mengenai model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar.
- c. Guru membimbing siswa untuk mampu menemukan permasalahan yang banyak terjadi di lingkungan sekitar yang berkaitan dengan materi pelajaran.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang dilakukan maka hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang semula memiliki skor hasil belajar biologi yang berada pada kategori sedang dapat ditingkatkan dengan pembelajaran melalui penerapan model *Gagnon and Collay*. Skor rata-rata yang diperoleh siswa mengalami peningkatan sebesar : 63,5 pada siklus I dan 90,38 pada siklus II. Berdasarkan hasil tersebut pula hasil belajar biologi siswa meningkat dimana pada siklus I siswa yang berada pada kategori tuntas hanya 34,37 % dan yang tidak tuntas 65,63%. sedangkan pada siklus II siswa yang berada pada kategori tuntas mencapai 100% dan yang tidak tuntas 0%.

Pembelajaran melalui penerapan model *Gagnon and Collay* dapat meningkatkan keaktifan siswa karena siswa dituntut untuk memperkuat konsep dan menemukan konsep baru serta pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari

yang masing-masing berlangsung dalam tahap-tahap siklus belajar. Karena adanya penerapan model *Gagnon and Collay* yang mencoba menggali pengetahuan siswa dan memancing siswa untuk berpikir dan menemukan konsep baru, siswa memiliki rasa ingin tahu yang pada akhirnya merasa tertantang untuk lebih mendalami materi yang diajarkan. Hal ini membuat siswa dapat lebih memahami konsep dan mampu mengungkapkan pendapat ataupun gagasan mereka dan kemudian mereka menghubungkan dengan konsep-konsep dan dapat mengetahui pengaplikasian konsep tersebut. Hal ini sangat membantu siswa untuk memahami materi yang sedang dipelajari dan dapat mengingatnya dalam waktu yang lama daripada mereka hanya mendengarkan dan menghayalkan materi yang dipelajari karena dalam pembelajaran ini siswa yang dituntut untuk lebih aktif.

Pada siklus I, pengajaran dengan penerapan model *Gagnon and Collay* ditandai dengan guru memberikan kesempatan siswa belajar mandiri dengan melakukan kegiatan-kegiatan dan reaksi-reaksi dalam situasi baru. Mereka menemukan pola, bahan-bahan dan ide-ide baru dengan bimbingan minimal yang kemudian dapat menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan baru.

Secara umum, siswa masih kurang terfokus pada materi yang tampak, masih ada siswa yang meminta untuk dijelaskan ulang materi yang telah dibahas. Selain itu terlihat dari siswa yang menanggapi jawaban siswa lain hanya pada siswa tertentu saja. Sikap siswa umumnya masih kurang memberikan respon yang positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Hal ini disebabkan karena siswa

sendiri belum terbiasa belajar dalam siklus yang teratur melalui beberapa tahapan. Mereka masih tepaku dengan cara belajar yang mencatat dan mendengarkan penjelasan. Setelah melakukan observasi dan refleksi untuk perbaikan pada siklus II selanjutnya keaktifan dan hasil belajar biologi siswa semakin meningkat.

Peningkatan terjadi karena pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan itu berupa (1) guru lebih banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan yang menimbulkan rasa ingin tahu siswa seputar masalah yang diberikan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, (2) memberikan sanksi kepada siswa yang masih banyak melakukan aktifitas lain pada saat pembahasan materi pelajaran, (3) lebih intensif membimbing siswa ataupun kelompok yang masih kurang baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan maupun dalam melakukan penyelidikan, (4) guru memberikan penghargaan bagi siswa yang memberikan respon positif termasuk mengajukan pertanyaan atau menjawab pertanyaan.

Hasil analisis observasi dan analisis hasil belajar biologi pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan hasil belajar biologi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Peningkatan hasil belajar biologi siswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor yang diperoleh siswa pada tes siklus II.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang Penerapan Model pembelajaran *Gagnon and Collay* maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Terdapat peningkatan pemahaman yang mengarah pada pemahaman Biologi dengan penerapan Model *Gagnon and Collay* pada siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Peningkatan pemahaman tersebut terjadi setelah guru melakukan beberapa upaya yang dikemas dalam dua siklus tindakan diantaranya:

1. Dari data hasil observasi Penerapan Model *Gagnon and Collay* dapat merubah pola belajar siswa, dari yang tidak aktif menjadi aktif, yang tidak mandiri menjadi lebih mandiri, dan yang tidak terampil menjadi lebih terampil.
2. Hasil yang diperoleh setelah Penerapan Model *Gagnon and Collay* pada siklus I skor rata – rata pemahaman Biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara adalah 63,5 berada pada kategori sedang, sedangkan pada

siklus II skor rata – rata hasil belajar Biologi siswa 90,38 berada pada kategori sangat tinggi.

3. Terdapat peningkatan pemahaman Biologi siswa kelas XI IPA<sub>1</sub> SMA Negeri 1 Bone-Bone Kab. Luwu Utara setelah Penerapan Model *Gagnon and Collay* karena siswa sudah mampu beadaptasi dengan Model *Gagnon and Collay*.

## **B. Implikasi Penelitian**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dikemukakanlah saran - saran sebagai berikut:

1. Kepada semua pendidik khususnya guru Biologi, diharapkan mampu menggunakan berbagai macam model yang sesuai dengan materi yang diajarkan agar supaya anak dapat memahami pelajaran Biologi dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
2. Kepada Peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model ini agar siswa lebih mudah memahami materi Biologi yang diajarkan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar di sekolah.
3. Kepada calon Peneliti, akan dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Aqib, zainal. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya. 2006.
- Budiningsih Asri. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005.
- Departemen Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Semarang: CV. Toha Putra Semarang. 1997.
- Depdiknas. *Pedoman Umum system Pengujian Hasil Kegiatan Belajar*. (tanggal 19-11-2009) [www.google.com](http://www.google.com).2009.
- Dimiyati dan Mujiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Ihsan Fuad. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Johnson Elaine B. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: MLC. 2006.
- Nasution. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bina Aksara. 1987.
- Prawiradilaga Dewi Salma. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Pribadi Benny A. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat. 2009.
- Sadiman Arief S, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2002.
- Sadiman Arief S, dkk. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2005.
- Sahabuddin. *Mengajar dan Belajar*. Badan Penerbit UNM Makassar. 2007.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana. 2010.
- Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2003.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta. 2010.
- Sudjino, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

Sudijono Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. 2006.

Sudjana Nana. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2006.

Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2003.

Tim Dosen. *Strategi Belajar Mengajar*. Makassar: UIN Alauddin Press. 2006.

Uno Hamzah B. *Profesi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.



## RIWAYAT HIDUP



**Ancil Mariesi** dilahirkan pada tanggal 29 Maret 1989 di desa Banyuurip Kec. Bone-Bone Kab. Luwu Utara. Anak pertama dari tiga bersaudara hasil buah kasih dari pasangan Ahmad Sofyan dengan Siwih Nuryanti. Pendidikan Formal dimulai dari Sekolah Dasar di SDN 180 Banyuurip dan lulus pada tahun 2001. Pada tahun yang sama, penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Bone-Bone dan lulus pada tahun 2004, dan pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bone-Bone dan lulus pada tahun 2007. Kemudian pada tahun 2007, penulis melanjutkan studi ke jenjang S1 lewat jalur UML dengan mengambil jurusan Pendidikan Biologi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar dan selesai pada tahun 2011 dengan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).